

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Syamsuhidayat, 2010). Pada umumnya tindakan operasi dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang dapat mempengaruhi proses pembedahan sampai tindakan pembedahan dibatalkan (Smeltzer and Bare, 2013). Anak yang mengalami cemas dan stress akan memunculkan respon fisiologis, seperti nafsu makan menurun, gugup, tremor, hingga pusing dan insomnia, kulit mengeluarkan keringat dingin dan wajah menjadi panas juga kemerahan (Stuart & Sundeen, 1998). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien yang akan menghadapi operasi. Melihat pentingnya dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani pre operatif yang nantinya dapat berpengaruh pada kecemasan pasien, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2007 menyatakan bahwa 25,1% atau 8.922 orang klien post operasi yang dirawat di unit perawatan intensif mengalami gangguan kejiwaan dan 7% atau 2.473 orang klien mengalami kecemasan. Hasil penelitian lain di Civil Hospital Karachi,

Pakistan, yang dilakukan oleh Masood Jawaaid, *etal* (2006), mengatakan bahwa 57,65% pasien pre-operasi mengalami kecemasan. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar pasien pre-operasi mengalami kecemasan karena takut dengan pembiusan dan anastesi. *World Health Organization* (WHO) dalam Sartika (2013), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit didunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa.

National Comorbidity Study (NSC) mengungkapkan satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan kecemasan, dan perempuan (dengan prevalensi seumur hidup 30.5%) cenderung lebih tinggi untuk mengalami gangguan kecemasan dari pada laki-laki dengan prevalensi seumur hidup 19,2% (Kaplan & Sadock, 2004). Studi sebelumnya menunjukkan tingginya tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang di operasi dilaporkan berkisar antara 20% sampai 43,9% (Osuoji, Coker, William & Ajai, 2012). Sebuah literatur menunjukkan bahwa ketika orang tua memperlihatkan tingginya distress seperti kecemasan yang dialami sebelum operasi, kecemasan orang tua ini cenderung lebih mudah ditransfer pada anak secara tidak langsung sehingga orang tua yang cemas akan menyebabkan anak menjadi cemas dan sekitar 54% dari anak-anak ini akan mengembangkan perilaku *maladaptive* baru sebelum dan sesudah operasi (Osuoji, dkk., 2012).

Pembedahan anak menyebabkan stres bagi anak dan juga stres bagi orang tuanya (Hug, Tönz, & Kaiser, 2005; Scrimin, Haynes, Altoè, Bornstein, & Axia, 2009). Dilaporkan bahwa gejala traumatis dan tingkat kecemasan meningkat pada ibu dengan anak yang menjalani prosedur bedah apabila anak yang mengalami prosedur bedah berusia dibawah satu tahun serta pembedahan tersebut adalah pembedahan yang pertama kali dalam hidup (Ayaz & Varlikli, 2012). Berbagai kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Jika anak mengalami kecemasan dan stress maka anak akan mudah terserang penyakit karena pada kondisi cemas dan stres. Terjadinya penurunan sistem imun ditambah dengan respon fisiologis yang ditunjukkan anak bisa menjadi faktor terjadinya demam pada anak sehingga itu dapat menyebabkan terjadinya penundaan operasi dan waktu pemulihan dan perawatan anak akan semakin lama.

Dukungan keluarga menurut Gatira (2011) adalah sebuah bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata, bantuan itu akan membuat individu-individu yang terlibat di dalam sistem sosial pada akhirnya akan dapat memberikan perhatian, cinta, maupun pendekatan yang baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Sebagai bagian dari sebuah keluarga, individu akan berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhannya. Suami, istri, dan anak merupakan sumber dukungan dalam keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien

untuk sembuh. Dukungan keluarga terhadap pasien sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien.

Menurut Ratna (2010) dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan menimbulkan rasa cemas akibat hospitalisasi adalah hal yang sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional pada saat pasien dirawat inap. Dukungan keluarga yang baik maka kecemasan akibat dari perpisahan dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan merumuskan masalah: Bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Anak Pre Operasi.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Pre Operasi, Mengidentifikasi tentang dukungan spiritual orang tua, Mengidentifikasi tentang tingkat kecemasan pada anak,

Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pre operasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Literature riview ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan mengenai dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pre operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Literature Riview ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi penulis mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pre operasi.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Literature Riview ini sebagai sumber referensi dan masukan dalam penyusunan skripsi tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada anak pre operasi.

c. Instansi Pendidikan

Hasil ini diharapkan menambah pengetahuan ilmu tentang penyusunan literature riview sehingga dapat dimanfaatkan di akademi yang akan datang

